BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, alat berinteraksi, untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemauan manusia. Bahasa merupakan sarana yang penting bagi manusia untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, manusia menggunakan ragam bahasa yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Ragam bahasa tulis merupakan bahasa yang menggunakan tulisan untuk berkomunikasi, sedangkan ragam bahasa lisan ialah bahasa yang menggunakan alat ucap manusia. Ragam bahasa lisan sering kita jumpai di media elektronik, diantaranya, berita, iklan, dan film.

Film atau yang sering disebut *movie*, merupakan foto bergerak. Film tidak hanya sebagai hiburan, film juga bisa dijadikan sebagai sarana informasi dan edukasi bagi penonton. Biasanya, produser film atau pengarang naskah mempunyai pesan yang ingin disampaikan melalui film yang ditayangkan. Sebagai penonton, diharapkan mampu mengambil dan memetik nilai positif yang terkandung dalam film. Terkadang, penonton sangat antusias dalam menikmati film yang disajikan, bahkan ada yang sampai mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Film bisa jadi bersifat fiksi (karangan) atau kisah nyata ataupun campuran keduanya. Walaupun ratusan film dibuat setiap tahunnya tetapi hanya sedikit film yang menggunakan satu genre, kebanyakan menggabungkan dua genre atau lebih. Beberapa judul genre film yang familiar dan banyak diminati yaitu horor, komedi, dan drama. Horor, merupakan film yang menggunakan ketakutan untuk menarik penonton. Komedi, merupakan film lucu tentang seseorang yang melakukan hal aneh dan terlibat hal konyol yang membuat penonton tertawa. Drama, genre ini menceritakan tentang hubungan manusia, biasanya mengikuti alur dasar dimana 1 atau 2 karakter harus mengatasi sebuah rintangan untuk mendapatkan apa yang mereka mau.

Film bergenre horor yang terlaris adalah film *Pengabdi Setan* yang disutradarai dan ditulis oleh Joko Anwar. Film ini adalah pembuatan ulang dari film yang berjudul sama pada tahun 1980 silam. Film *Pengabdi Setan* telah ditonton lebih dari 4,2 juta

penonton, menjadikannya film Indonesia terlaris 2017. Film ini juga ditayangkan di Malaysia. Selain genre horor film yang banyak diminati adalah komedi, salah satu film komedi terlaris berjudul *Warkop DKI Reborn* yang merupakan film komedi Indonesia 2016 yang disutradarai oleh Anggy Umbara. Film tersebut merupakan adaptasi dari film-film *Warkop DKI*. Film ini diproduksi oleh Falcon Picture. Film ini mendapat antusias yang luar biasa, dalam hari ke 16 penayangannya dibioskop, *Warkop DKI Reborn* telah meraih 5,2 juta penonton. Jumlah penontonnya menyalip Film *Laskar Pelangi* sebagai film Indonesia terlaris sepanjang masa.

Salah satu film drama yang banyak diminati adalah film *Dilan* 1990 karya Pidi Baiq, dengan jumlah penonton 6,2 juta penonton. Cerita yang disuguhkan merupakan cerita remaja yang sedang kasmaran. Dalam film *Dilan* 1990 karya Pidi Baiq, bahasa yang digunakan merupakan bahasa keseharian namun bermakna ganda. Dewasa ini, film *Dilan* 1990 mampu menarik minat serta perhatian penonton hingga film *Dilan* 1990 menjadi salah satu film terlaris karna bahasa dan percakapan yang digunakan memiliki kesan ringan dan mampu dipahami segala kalangan.

Dalam film, fenomena penggunaan bahasa yang digunakan para tokoh terkadang memiliki berbagai makna yang membuat penonton kurang memahami makna yang sebenarnya. Hal tersebut merupakan penghambat bagi penonton dalam menangkap dan menerima pesan yang disampaikan oleh pengarang. Untuk itu, dapat digunakan kajian praanggapan sebagai acuan dalam memahami maksud yang terkandung pada setiap tuturan yang diucapkan. Praanggapan adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan, yang memiliki praanggapan adalah penutur bukan kalimat (Yule, 2006:43). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa praanggapan adalah simpulan atau asumsi awal penutur sebelum melakukan tuturan bahwa apa yang akan disampaikan juga dipahami oleh mitra tutur.

Pada saat menonton film "Dilan 1990", disaksikan adegan yang pada saat itu Dilan ingin mengenal Milea yang merupakan murid baru di sekolahnya, Dilan mengatakan:

Dilan : Selamat pagi, kamu Milea ya?

Dari tuturan tersebut, terlihat adanya salah satu bentuk dari praanggapan yaitu praanggapan eksistensial. Praanggapannya yaitu (1) ada perempuan bernama Milea (2) Dilan sudah mengenal Milea.

Pada adegan selanjutnya, saat Dilan mengantar undangan ke rumah Milea, ditemukan percakapan antara Dilan dan Milea sebagai berikut:

Milea : kok tahu rumahku?

Dilan : aku juga tahu kapan ulang tahunmu, aku juga tahu

siapa Tuhanmu.

Dari kedua tuturan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat macam-macam praanggapan. Pernyataan pertama mengandung bentuk praanggapan leksikal. Praanggapan tersebut terdapat dalam tuturan "kok tahu rumahku?". Praanggapannya yaitu berarti bahwa (1) Dahulunya Dilan tidak tahu rumah Milea dan (2) Dilan mengetahui alamat rumah Milea bukan dari Milea. Dalam pernyataan kedua mengandung salah satu macam praanggapan faktif yaitu bahwa "Dilan tahu informasi tentang Milea".

Kajian tentang praanggapan telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Beberapa kajian tentang praanggapan berbentuk skripsi, antara lain berjudul "Makna Pranggapan pada Headline Iklan Majalah Non-No Edisi Agustus 2010". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dari praanggapan dan mengkatagorisasikan jenisjenis praanggapan yaitu praanggapan eksistensial, praanggapan faktual, praanggapan non faktual, praanggapan struktural. praanggapan leksikal, dan praanggapan dengan fakta berlawanan. Penelitian ini menggunakan sumber data majalah non-no edisi agustus 2010 dengan menggunakan paradigma kualitatif. Jenis-jenis praanggapan dibahas berdasarkan teori Yule dan kaitannya dengan pengetahuan bersama, situasi, dan partisipan. Hasil penelitian yang berupa analisis deskriptif menyimpulkan bahwa dalam kelimabelas data yang dianalisis, hanya muncul satu praanggapan saja, yaitupraanggapan eksistensial. Praanggapan eksistensial menyatakan sebuah keberadaan produk pembaca mengetahui produk tersebut.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan, penelitian berjudul *Praanggapan Percakapan pada Tokoh Utama dalam Film Dilan 1990 Karya Pidi Baiq* perlu dilakukan karena praanggapan dalam percakapan merupakan suatu hal yang sering terjadi pada film dengan berbagai jenis praanggapan yang muncul, pada film *Dilan 1990* merupakan salah satu film yang menunjukkan berbagai jenis praanggapan dalam percakapan antar tokoh utama dalam film tersebut, serta film *Dilan 1990* merupakan salah satu film terlaris dan banyak diminati para remaja karena jalan cerita yang membuat siapa pun akan merasakan berperan dalam film tersebut.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pragmatik yang dikaji dari segi praanggapan. Yule (2006:43) mengungkapkan bahwa praanggapan atau presupposisi adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai keiadian sebelum menghasilkan suatu tuturan. Yang memiliki presupposisi adalah penutur bukan kalimat. Yule (2006:46) juga mengklasifikasikan praanggapan ke dalam 6 jenis praanggapan, yaitu presuposisi presuposisi faktif, presuposisi eksistensial, presuposisi leksikal, presuposisi struktural, dan presuposisi konterfaktual.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar penelitian tidak meluas dan fokus pada satu tujuan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1. Di dalam penelitian ini menggunakan teori praanggapan menurut Yule yang mengklasifikasikan praanggapan ke dalam 6 jenis praanggapan yaitu praanggapan eksistensial, praanggapan faktif, praanggapan leksikal, praanggapan nonfaktif, praanggapan struktural, dan praanggapan konterfaktual.
- 2. Dialog tokoh utama pada Film Dilan 1990 karya Pidi Baiq

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah praanggapan yang terdapat dalam film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq?

D. Tujuan

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan praanggapan yang terdapat dalam film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang pragmatik, terutama mengenai praanggapan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dan pengetahuan:

- a. Bagi pembaca, memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penokohan dalam film *Dilan 1990* agar bermanfaat dan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat diterima masyarakat dan menambah pengetahuan masy arakat agar lebih memahami dan mengerti makna praanggapan dan dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat.
- c. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi gagasan baru yang lebih kreatif serta inovatif di masa yang akan datang dalam mengembangkan penelitian dibidang pragmatik yaitu praanggapan demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.

F. Batasan Istilah

1. Praanggapan

Praanggapan adalah asumsi awal penutur sebelum melakukan tuturan bahwa apa yang akan disampaikan juga dipahami oleh mitra tutur dan merupakan anggapan awal yang secara tersirat

dimiliki oleh sebuah ungkapan kebahasaan sebagai bentuk respon awal pendengar dalam menghadapi ungkapan kebahasaan tersebut.

2. Praanggapan Eksistensial

Praanggapan eksistensial adalah praanggapan yang menunjukkan eksistensi atau keberadaan atau jati diri atau kepemilikan, praanggapan eksistensi menunjukkan bagaimana keberadaan atas suatu hal dapat disampaikan lewat praanggapan.

3. Praanggapan Faktif

Praanggapan Faktif adalah praanggapan dimana informasi yang ingin disampaikan dinyatakan dengan kata-kata yang menunjukkan suatu fakta atau berita yang diyakini kebenarannya. Kata-kata yang bisa menyatakan fakta dalam tuturan adalah kata sifat yang dapat memberikan makna pasti dalam tuturan tersebut.

4. Praanggapan Leksikal

Praanggapan Leksikal merupakan praanggapan yang didapat melalui tuturan yang diinterpretasikan melalui penegasan dalam tuturan. Berbeda dengan praanggapan faktif, praanggapan leksikal dinyatakan dengan cara tersirat sehingga penegasan atas praanggapan tuturan tersebut bisa didapat setelah pernyataan dari tuturan tersebut.

5. Praanggapan Non-faktif

Praanggapan non-faktif adalah suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar dan masih memungkinkan adanya pemahaman yang salah karena penggunaan kata-kata yang tidak pasti dan masih ambigu.

6. Praanggapan Struktural

Praanggapan struktural mengacu pada struktur kalimat-kalimat tertentu telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat tanya yang ditandai melalui penggunaan kata tanya seperti apa, siapa, di mana, mengapa dan bagaimana menunjukkan praanggapan yang muncul dari tuturan tersebut.

7. Praanggapan Konterfaktual

Praanggapan konterfaktual berarti bahwa pemahaman yang berkebalikan dari pernyataannya atau kontradiktif. Kondisi yang menghasilkan praanggapan seperti ini biasanya dalam tuturannya mengandung pengandaian. Hasil yang didapatkan tidak hanya tidak benar, tetapi juga merupakan kebalikan (lawan) dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan.

G. Film

Film dikenal sebagai *movie*, gambar hidup, atau foto bergerak, merupakan serangkain gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerakk. Ilusi optik ini memaksapenonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut. Proses pembuatan film merupakan gabungan dari seni dan industri. Sebuah film dapat dibuat dengan memotret adegan sesungguhnya dengan kamera film.

H. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam sebuah cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan banyak hadir dalam setiap kejadian.